

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Perilaku *Picky eater* Dengan Status Gizi Pada Balita di Desa Bogem” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia balita didapatkan rerata usia balita yaitu 2,5 dengan usia tertinggi 4,7 tahun dan paling rendah 1 tahun, rata – rata ibu balita 30 tahun dengan usia termuda yaitu 22 tahun dan umur tertua yaitu 42 tahun dan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 35 orang (42,7%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 47 orang (57,3), dengan sebagian besar ibu responden yang tidak bekerja sebanyak 64 orang (78,0%), serta penghasilan orang tua responden berpenghasilan <Rp 2.244.012 sebanyak 62 orang (75,6).
2. Berdasarkan analisa kebiasaan memilih milih makanan terhadap 82 responden diperoleh hasil kebiasaan memilih milih makanan berjumlah 12 orang (14,6%), dan yang tidak mempunyai kebiasaan memilih milih makanan berjumlah 70 orang (85,4,3%).
3. Berdasarkan Analisa status gizi terhadap 82 responden diperoleh hasil responden yang memiliki gizi obesitas berjumlah 1 orang (1,2%), memiliki gizi lebih berjumlah 1 orang (1,2%), %, memiliki beresiko gizi lebih berjumlah 2 orang (2,4%), %, memiliki gizi baik berjumlah 61 orang (74,4%), %, memiliki gizi kurang berjumlah 15 orang (18,3%), dan yang mengalami gizi buruk berjumlah 2 orang (2,4%).
4. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh nilai signifikan (*p*) *value* 0,000 ($\alpha=0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada balita di Desa bogem, Kecamatan bayat, Kabupaten Klaten. Nilai koefisien (*r*) 0,666 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara perilaku *picky eater* dengan status gizi. Dengan hasil koefisien yang kuat maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kebiasaan memilih milih makanan maka akan semakin tinggi resiko mengalami status gizi kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan program penyuluhan dan penanganan perilaku *picky eater* pada anak usia balita. Kemudian tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya orangtua melalui promosi kesehatan terkait perilaku *picky eater* dan dampaknya pada status gizi dan sebagai tambahan serta masukan kepada pihak pelayanan kesehatan di Puskesmas Bayat dan dapat menjadi pertimbangan serta masukan untuk instansi terkait dalam pemberian bahan makanan yang memiliki gizi tinggi, sehingga dapat mengatasi kurangnya gizi pada usia balita di Wilayah Puskesmas Bayat .

2. Perawat

Penelitian ini diharapkan agar perawat kesehatan masyarakat dapat meningkatkan program perbaikan gizi usia balita di Wilayah Bayat dengan memberi edukasi tentang cara mengatasi perilaku *picky eater* dan strategi seperti mengajarkan demo masak atau Menyusun menu yang bergizi serta memahami fungsi dan tugas seorang perawat dalam memberikan pelayanan secara holistik dan menjalankan fungsi promotif, preventif dan rehabilitatif. Perawat memahami klien di masyarakat tidak hanya sebagai klien individu namun juga memandang keluarga sebagai sasaran.

3. Keluarga

Dilihat dari sebagian besar balita berperilaku *picky eater* dan mempunyai status gizi dengan kategori berat badan yang kurang, disarankan ibu untuk memberikan perhatian lebih dalam mengawasi asupan anak sesuai kebutuhan dan memantau pertumbuhan berat badannya. Hendaknya ibu juga tidak membiarkan anak terbiasa pilih-pilih makanan, ibu bisa mengenalkan untuk mengonsumsi beragam jenis pangan kepada anak sejak dini. Selain itu, ibu dapat memodifikasi menu baik dari segi tekstur, bentuk, rasa maupun lainnya sebagai upaya dalam menangani *picky eater* pada anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku *picky eater* dan status gizi. Kemudian memperluas populasi penelitian dan melakukan penelitian lebih spesifik kepada zat gizi mikronutrien tidak hanya makronutrien saja.